

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana atau rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh penulis. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen (Y) Kinerja Karyawan, variabel independennya adalah (X1) Pelatihan Kerja dan (X2) Kompetensi.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data.

Jenis penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian *explanatory*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey yang respondennya di berikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner/angket. Hal ini menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode statistik inferensial dengan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan *SPSS*.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di PT. Salco yang beralamatkan di Jl. Raya Sumobito KM 2, Dusun Betek Barat, Desa Betek, Kecamatan Mojoagung, Jombang. Email:

pt.salco@yahoo.com. Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan adalah tanggal 5 Maret sampai dengan tanggal 5 Mei 2019.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam hal ini adalah unit analisis yang akan menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi pada PT. Salco. Yang bertujuan untuk mengetahui mengapa kinerja karyawannya mengalami naik turun atau fluktuatif yang cenderung rendah.

Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi di PT. Salco yang berjumlah 49 karyawan. Berikut jumlah karyawan bagian produksi:

- Operator Produksi : 26
- Press Bahan : 7
- Quality Control : 9
- Cutting (Pemotongan) : 7

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto: 2013). Dalam penelitian ini, semua populasi ditetapkan sebagai sampel atau sampel jenuh (secara sensus), sebab populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini kurang dari 100 orang. Dengan

demikian semua karyawan bagian produksi akan diteliti yaitu sebanyak 49 orang tersebut.

3.4 Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu Pelatihan Kerja (X1) dan Kompetensi (X2) sebagai variabel independen serta kinerja (Y) sebagai variabel dependen. Secara operasional ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1.1 Definisi Operasional Pelatihan Kerja

Secara operasional pelatihan kerja merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh PT. Salco dalam periode tertentu dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada karyawan bagian produksi untuk memudahkan dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Secara operasional Pelatihan dapat dilihat berdasarkan 5 indikator, menurut Mangkunegara (2011) sebagaimana peneliti uraikan pada Bab 2 sebagai berikut:

- 1 Tujuan dan sasaran pelatihan yang dibuat PT. Salco jelas dan terukur.
- 2 Pelatih (*trainers*) PT. Salco yang berkualifikasi memadai.
- 3 Materi yang dibuat PT. Salco disesuaikan dengan tujuan pelatihan.
- 4 Metode pelatihan yang digunakan PT. Salco disesuaikan dengan tingkat kemampuan karyawan.

- 5 Peserta pelatihan (karyawan bagian produksi) PT. Salco yang memenuhi persyaratan.

1.4.1.2 Definisi Operasional Kompetensi

Secara operasional kompetensi adalah kemampuan seorang karyawan bagian produksi dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang dibebankan oleh PT. Salco berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Karyawan yang berkompeten akan menunjukkan hasil kerja yang maksimal yang merupakan bentuk kontribusi untuk perusahaan.

Kompetensi dapat diukur berdasarkan 5 indikator yang dikemukakan Wibowo (2016), sebagaimana peneliti uraikan pada Bab 2 sebagai berikut:

1. Motif

Suatu pikiran yang mendorong tindakan karyawan bagian produksi PT. Salco.

2. Sifat

Kemampuan fisik dan daya respon yang dimiliki karyawan bagian produksi PT. Salco.

3. Konsep diri

Sikap percaya diri yang dimiliki karyawan bagian produksi PT. Salco.

4. Pengetahuan

Pengetahuan dan pengalaman karyawan bagian produksi PT. Salco tentang bidang pekerjaan.

5. Keterampilan

Kecekatan fisik dan mental karyawan bagian produksi PT. Salco dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan.

1.4.1.3 Definisi Operasional Kinerja

Secara operasional kinerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan atau diwujudkan karyawan bagian produksi sebagai bentuk kontribusi yang diberikan kepada PT. Salco. Baik atau tidaknya kinerja dapat diketahui melalui penilaian kinerja. Kinerja yang optimal dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena pada PT. Salco, kinerja karyawan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang sebagai bentuk kontribusi kepada perusahaan.

Terdapat dua pendapat para ahli mengenai indikator kinerja karyawan, sebagaimana telah dijelaskan pada bab 2. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Jerry Harbour sebagaimana yang dikutip oleh Sudarmanto (2014), antara lain sebagai berikut:

1. Produktivitas

Output yang dihasilkan karyawan bagian produksi PT. Salco sesuai target yang ditetapkan.

2. Kualitas

Karyawan bagian produksi PT. Salco bekerja sesuai standar yang ditetapkan.

3. Ketepatan waktu

Kemampuan karyawan bagian produksi PT. Salco menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

4. Putaran waktu

Kemampuan karyawan bagian produksi PT. Salco dalam memanfaatkan waktu secara efektif.

5. Penggunaan sumber daya

Kemampuan karyawan bagian produksi PT. Salco mengelola sumber daya.

6. Biaya

Kemampuan karyawan bagian produksi PT. Salco menggunakan biaya operasional secara efektif dan efisien.

Dari beberapa penjelasan variabel diatas telah menyebutkan masing-masing indikator sebagaimana penjelasannya telah dijelaskan di dalam BAB II.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Kisi-kisi pernyataan
1.	Pelatihan Kerja	1. Tujuan dan sasaran	Tujuan dan sasaran jelas dan terukur
		2. Para pelatih	Berkualifikasi memadai (profesional)
		3. Materi	Sesuai dengan tujuan pelatihan
		4. Metode	Sesuai dengan tingkat kemampuan karyawan

		5. Peserta	Memenuhi persyaratan yang ditentukan
2.	Kompetensi	1. Motif	Tindakan yang dilakukan karyawan sesuai dengan yang dipikirkan
		2. Sifat	Memiliki kemampuan fisik dan daya respon terhadap situasi atau informasi kerja
		3. Konsep diri	Memiliki sikap percaya diri dan prinsip hidup dalam melakukan pekerjaan
		4. Pengetahuan	Memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang bidang pekerjaan
		5. Keterampilan	Memiliki kecekatan fisik dan mental dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan
3.	Kinerja	1. Produktivitas	Mampu menghasilkan output sesuai target yang ditetapkan
		2. Kualitas	Mampu bekerja sesuai standar yang ditetapkan
		3. Ketepatan waktu	Mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
		4. Putaran waktu	Mampu memanfaatkan waktu secara efektif
		5. Penggunaan sumber daya	Mampu mengelola sumber daya
		6. Biaya	Menggunakan biaya operasional secara efektif dan efisien

1.5 Skala Pengukuran

Daftar pernyataan yang disusun secara terstruktur dan disebarikan pada responden, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari karyawan. Skala pengukuran dengan menggunakan Skala Likert yang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi

seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono: 2014). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Penelitian ini menggunakan sejumlah skor 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berikut adalah tabel skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

Skala Pengukuran Variabel

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber: Sugiyono (2014)

1.6 Uji Instrumen Penelitian

1.6.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada angket yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2007), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki

atau dibuang. Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan program *SPSS (Statistical Package For Sosial Sciences)*. Untuk memudahkan menentukan nomor-nomor item yang gugur, perlu di konsultasikan dengan table r produk moment. Kreteria penilaian uji validitas adalah :

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ table}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Cara untuk mengukur validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas

n = Banyaknya obyek

X = Nilai pendamping

y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Tabel 3.3

Uji Validitas Pelatihan Kerja

Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
X1.1	0,661	0,30	Valid
X1.2	0,899	0,30	Valid
X1.3	0,683	0,30	Valid
X1.4	0,747	0,30	Valid
X1.5	0,902	0,30	Valid

Sumber : data SPSS diolah, 2019

Tabel 3.4
Uji Validitas Kompetensi

Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
X2.1	0,560	0,30	Valid
X2.2	0,780	0,30	Valid
X2.3	0,567	0,30	Valid
X2.4	0,736	0,30	Valid
X2.5	0,853	0,30	Valid

Sumber : data SPSS diolah, 2019

Tabel 3.5
Uji Validitas Kinerja

Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
Y1.1	0,621	0,30	Valid
Y1.2	0,467	0,30	Valid
Y1.3	0,438	0,30	Valid
Y1.4	0,644	0,30	Valid
Y1.5	0,705	0,30	Valid
Y1.6	0,711	0,30	Valid

Sumber : data SPSS diolah, 2019

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan *reliable* atau tidak dengan metode *Cronbach Alpha* di atas 0,6 (Arikunto:1998). Maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap karyawan PT. Salco yang berjumlah 30 responden. Hasil dari pengujian ini akan di hitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak *SPSS (Statistical Package For Sosial Sciences)*. Berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas :

$$r_n = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana:

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varian butir

α_t^2 = varian total

Tabel 3.6

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien α	Keterangan
Pelatihan Kerja	0,800	0,6	Reliabel
Kompetensi	0,779	0,6	Reliabel
Kinerja	0,741	0,6	Reliabel

Sumber: data SPSS diolah,2019

3.7 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh dari sumber data selama melakukan penelitian dilapangan. Untuk

mendapatkan data primer penelitian, peneliti mengumpulkan secara langsung berupa observasi, wawancara, dan penyebaran angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
3. Dokumentasi adalah sebuah bukti cara yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan buku dan sebagainya. Dokumentasi dari perusahaan seperti data target produksi, data permintaan pasar, data realisasi produksi, data realisasi pasar, dan data retur selama 1 tahun terakhir.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Tetapi jika peneliti ingin menarik kesimpulan maka peneliti dapat menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data.

Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima, sehingga diperoleh range/interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Skor terendah skala}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti di bawah ini :

Interval	Keterangan
1,00 - 1,80	Sangat Rendah
>1,80 - 2,60	Rendah
>2,60 - 3,40	Cukup/Sedang
>3,40 - 4,20	Tinggi
>4,20 - 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial dapat disebut juga dengan statistik probabilitas yang artinya adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan populasi dari data yang diperoleh sudah diolah. Jadi data yang diperoleh merupakan gambaran yang sebenarnya dari populasi.

3.8.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Pelatihan Kerja (X1), Kompetensi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2009) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja

- a : Constanta
- b1 : Koefisien regresi antara Pelatihan Kerja dengan Kinerja
- b2 : Koefisien regresi antara Kompetensi dengan Kinerja
- X1 : Variabel Pelatihan Kerja
- X2 : Variabel Kompetensi
- e : Eror

Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Ghazali (2001) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedasitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Cara menentukan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: Residual Plot, Metode Grafik, Uji Park, Uji Gletser, dan Kelaziman (Umar:2008).

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora:2005).

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- 1) p Dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya

apabila *tolerance value* > 0,01 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Simamora, 2005).

- 2) Dengan menggunakan antar variabel independent. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.

3.8.2.2 Uji Parsial (*t*)

Uji *t* digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

- a. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$, maka hipotesis diterima & jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.8.3 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (pelatihan kerja dan kompetensi) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali: 2005)

